

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UUD Negara RI Tahun 1945 dijelaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Tujuan nasional tersebut dilakukan untuk mencapai upaya pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2009).

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Tujuan pembangunan dibidang kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud sehingga merupakan investasi dalam meningkatkan sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut masih belum cukup mendapat perhatian dari masyarakat, karena masyarakat belum memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk mendukung fungsi pengunyahan, bicara dan estetik serta sangat besar pengaruhnya pada *life cycle*.

Hal ini berakibat kesehatan gigi dan mulut tidak menjadi prioritas bagi sebagian besar masyarakat (PDGI, 2015).

Semua orang menginginkan kehidupan yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit. Sehat menurut WHO (*World Health Organization*) mencakup sehat jasmani, rohani dan sosial ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut (Lossu dan Pangemanan, 2015).

Kebersihan rongga mulut bertujuan untuk membantu mempertahankan kesehatan rongga mulut dari sisa makanan yang melekat di gigi, mengurangi bau mulut, serta mengangkat plak yang menyebabkan gingivitis, periodontitis, dan infeksi. Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang sudah sering dilakukan adalah menyikat gigi, berkumur dengan antiseptik, menggunakan benang gigi dan membersihkan lidah (Rosmalia dan Minarni, 2017).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit pada rongga mulut sebagai akibat timbulnya debris, karang gigi dan kalkulus. Akumulasi debris yang banyak mengandung berbagai macam bakteri serta kuman pada kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit periodontal, seperti radang gusi

(gingivitis), radang jaringan penyangga gigi (periodontitis) dan gigi goyang (Tuhuteru dkk, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, 25,9% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut. Jumlah ini meningkat 2,5% dibanding Riset Kesehatan Dasar 2007 sebelumnya 23,4% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Untuk Propinsi DI Yogyakarta prevalensi penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir 32,1%, Dari jumlah tersebut 31,9% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis).

Kehamilan merupakan suatu tahapan istimewa dalam kehidupan wanita yang menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam kehidupan yang mencakup perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan dapat berdampak pada beberapa bagian tubuh termasuk rongga mulut. Ibu hamil selama masa kehamilan akan merasa malas dan manja sehingga sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Saputri dkk, 2016).

Kesehatan rongga mulut dapat menggambarkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang, pada masa kehamilan terjadi peningkatan kadar asam didalam rongga mulut, jika wanita hamil mengalami mual dan muntah dapat mengakibatkan paparan asam lambung, pada gigi dan gingiva. Hal ini dapat mengakibatkan peradangan pada gingiva.

Kehamilan secara signifikan mempengaruhi terjadi kerusakan pada jaringan periodontal (Soulissa, 2014).

Penyakit periodontal yang sering terjadi pada ibu hamil ialah gingivitis pada saat kehamilan. Secara klinis terjadi perubahan inflamatori pada gingiva ibu hamil. Gingivitis saat kehamilan ditemukan pada 80-100% ibu hamil, di Indonesia gingivitis merupakan masalah gigi dan mulut yang sering dialami ibu hamil, yaitu sekitar 5%-10% mengalami pembesaran gingiva (Yoto dkk, 2013).

Gingivitis kehamilan mempunyai gambaran klinis berupa marginal gingiva dan papila interdental yang berwarna merah terang sampai merah kebiruan, permukaan licin dan mengkilap, berkurangnya kekenyalan dan mudah berdarah. Perubahan jelas terlihat pada bulan kedua kehamilan dan mencapai puncaknya pada bulan kedelapan, serta akan berkurang setelah melahirkan (Soulissa, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu gingivitis, telah mengenai lebih dari 80% penduduk Indonesia. Hampir semua orang sudah pernah mengalami gingivitis. Gingivitis di Indonesia menduduki urutan kedua masalah kesehatan gigi dan mulut, yakni mencapai 96,58%.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2012), tentang pengaruh kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil menunjukkan bahwa 70 orang ibu hamil yang

diperiksa didapatkan sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut yang sedang 57,1%. Hanya sebagian kecil ibu hamil 2,9% mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Sisanya 40% mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik. Sebagian besar ibu hamil mengalami gingivitis sedang 70%, 18,6% mengalami gingivitis berat dan sisanya 1,4% mengalami gingivitis ringan.

Puskesmas Umbulharjo 1 adalah salah satu puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta, merupakan puskesmas rawat jalan yang melayani KIA (Kesehatan ibu dan Anak) juga melayani kesehatan gigi dan mempunyai kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil antara lain: 1) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil; 2) Melakukan pemeriksaan *Oral Hygiene Index Simlified* (OHI-S) untuk kebersihan gigi dan mulut; 3) Pemeriksaam *Community Periodontal Index for Treatment Need* (CPITN); 4) Melakukan pemeriksaan *Index Decayed, Missing, dan Filled Teeth* (DMF-T).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, didapatkan jumlah rata-rata ibu hamil yang berkunjung ke Poliklinik KIA (Kesehatan ibu dan anak) puskesmas umbulharjo 1 setiap bulannya lebih kurang 30 orang. Hasil pemeriksaan awal diperoleh dari 10 orang ibu hamil yang diperiksa 70% mengalami perdarahan saat diprobings disertai kalkulus dengan rata-rata kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi sedang dan buruk,

sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
- b. Diketahui status gingivitis pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya penyakit gingivitis pada ibu hamil yang termasuk dalam bidang spesialisik periodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bahan informasi, bahan rujukan dan bahan tambahan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan kebersihan gigi dan mulut terhadap status gingivitis ibu hamil.

2. Secara praktis

a. Bagi responden

Menambah pengetahuan, wawasan dan kesadaran masyarakat umum dan khususnya ibu hamil untuk memperhatikan kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari terjadinya penyakit gigi dan mulut.

b. Bagi puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk program pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik khususnya ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

1. Hanifah, dkk (2018), meneliti tentang “ Hubungan Status Gizi dengan Gingivitis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sam Ratulangi” perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu status gizi, sasaran yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Persamaan terletak pada variabel dependennya yaitu sama-sama meneliti tentang gingivitis.

2. Alamsyah (2014), meneliti tentang “Efektivitas Penyikatan Gigi Secara Manual dan Elektrik pada Gingivitis Ringan Wanita Hamil Trimester I”. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu efektivitas penyikatan gigi secara manual dan elektrik, tempat dan waktu penelitian. Persamaan terletak pada variabel dependennya yaitu gingivitis pada wanita hamil.